

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis hubungan beban kerja mental dan perilaku operasional terhadap tingkat atensi pelaut pada pengemudi kapal menggunakan metode RSME, MDSI, ARDES, dan SEM-PLS terhadap 35 responden melalui simulasi *Full Ship Mission Simulator 360°*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan beban kerja mental terhadap tingkat atensi pelaut dalam mengemudikan kapal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja mental memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat atensi pada setiap skenario pengujian. Pada Skenario Baseline, diperoleh koefisien jalur sebesar 0,047, nilai T-statistik sebesar 0,405, dan nilai P-Value sebesar 0,685, sehingga menunjukkan bahwa beban kerja mental tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat atensi pada kondisi operasional normal. Pada Skenario 1, diperoleh koefisien jalur sebesar -0,269, nilai T-statistik sebesar 1,980, dan nilai P-Value sebesar 0,048, yang menunjukkan bahwa beban kerja mental berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat atensi. Selanjutnya, pada Skenario 2, diperoleh koefisien jalur sebesar 0,192, nilai T-statistik sebesar 1,974, dan nilai P-Value sebesar 0,049, yang menunjukkan bahwa beban kerja mental berpengaruh signifikan terhadap tingkat atensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh beban kerja mental terhadap tingkat atensi mulai terlihat ketika pelaut menghadapi kondisi operasional dengan kompleksitas yang lebih tinggi.

2. Hubungan perilaku operasional terhadap tingkat atensi pelaut dalam mengemudikan kapal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat atensi pelaut pada seluruh skenario pengujian. Pada Skenario Baseline, diperoleh koefisien jalur sebesar 0,892, nilai T-statistik sebesar 14,937, dan nilai P-Value sebesar 0,000, yang

menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap tingkat atensi pada kondisi operasional normal. Pada Skenario 1, diperoleh koefisien jalur sebesar 0,612, nilai T-statistik sebesar 5,339, dan nilai P-Value sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa perilaku operasional tetap memberikan pengaruh signifikan meskipun kompleksitas operasional meningkat. Selanjutnya, pada Skenario 2, diperoleh koefisien jalur sebesar 0,839, nilai T-statistik sebesar 10,247, dan nilai P-Value sebesar 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat atensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku operasional merupakan faktor yang secara konsisten memengaruhi tingkat atensi pelaut pada seluruh kondisi simulasi.

3. Hubungan beban kerja mental dan perilaku operasional terhadap tingkat atensi pelaut secara simultan

Hasil evaluasi model menunjukkan bahwa beban kerja mental dan perilaku operasional secara simultan mampu menjelaskan perubahan tingkat atensi pelaut pada seluruh skenario pengujian. Pada Skenario Baseline, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,776, yang menunjukkan bahwa 77,6% variasi tingkat atensi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan 22,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Pada Skenario 1, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,598, yang menunjukkan bahwa 59,8% perubahan tingkat atensi dijelaskan oleh beban kerja mental dan perilaku operasional. Selanjutnya, pada Skenario 2, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,802, yang menunjukkan bahwa 80,2% variasi tingkat atensi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa beban kerja mental dan perilaku operasional secara bersama-sama memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan perubahan tingkat atensi pelaut selama operasional kapal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan beban kerja mental dan perilaku operasional terhadap tingkat atensi pelaut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran untuk LEMDIKLAT POLRI**

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pelatihan maupun perusahaan pelayaran dalam mengelola beban kerja mental dan perilaku operasional pelaut untuk menjaga tingkat atensi selama operasional kapal.
2. Disarankan untuk melakukan pelatihan dan evaluasi berkala berbasis simulasi guna meningkatkan kemampuan pelaut dalam mempertahankan fokus dan kewaspadaan saat navigasi.

### **5.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat atensi, seperti kondisi fisiologis, pengalaman kerja, atau durasi kerja.
2. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan metode pengukuran yang lebih objektif serta menambah jumlah responden agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.